

NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM FILM CINTA LAKI-LAKI BIASA

Fatirana Firdaus¹⁾, Noor Amirudin²⁾

¹ Universitas Muhammadiyah Gresik
email: firdafirdaus212@gmail.com

² Universitas Muhammadiyah Gresik
email: amir@umg.ac.id

Abstrak

Pendidikan itu penting bagi kehidupan manusia karena sebuah kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Penelitian ini menjelaskan tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam film “Cinta Laki-Laki Biasa”. Film ini diproduksi oleh Starvision, yang disutradarai oleh Guntur Soeharjanto. Dalam film ini menceritakan tentang kehidupan yang sederhana dengan akhlak yang baik, kesabaran, *birrul walidain*, *tawadhu*, *tawakal*, dengan keluarga yang harmonis, dan memanfaatkan waktu dengan melakukan ibadah sholat di sela-sela waktu bekerja. Namun faktanya banyak masyarakat yang belum bisa melakukan hal tersebut. Oleh sebab itu penelitian ini dilakukan agar masyarakat bisa melakukan hal baik dengan mengamalkan nilai pendidikan Islam. Dalam penelitian ini terdapat rumusan masalah sebagai berikut: apa saja nilai-nilai pendidikan Islam dalam film “Cinta Laki-Laki Biasa”. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif deskriptif. Jenis dan sumber data diperoleh melalui data primer: berupa soft file film, dan data sekunder: berupa ebook, buku, dan situs-situs yang berhubungan dengan penelitian ini. Data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi. Teknik analisis yang lainnya yaitu analisis isi menurut Krippendorft. Hasil penelitian ini menunjukkan dalam film “Cinta Laki-Laki Biasa” terdapat nilai-nilai pendidikan Islam. Terdapat nilai akhlak, nilai *tawadhu*, nilai sabar, nilai *birrul walidain*, nilai *tawakal*.

Kata Kunci : nilai-nilai, pendidikan Islam, film Cinta Laki-Laki Biasa.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebuah kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Karena adanya pendidikan manusia terbebas dari belenggu kebodohan, penindasan, kemiskinan (sosial, budaya, kreatifitas, inisiatif, dan partisipasi masyarakat), dan keterbelakangan. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang berlandaskan pada aqidah Islam yang berisi tentang keesaan Allah Swt. Sebagai nilai-nilai kehidupan bagi manusia dan alam semesta. Sumber lainnya adalah akhlak berupa manifestasi dari aqidah, yang sekaligus merupakan landasan pengembangan nilai-nilai karakter bangsa. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yaitu Pendidikan yang ditunjukkan untuk menjadi penyeimbang antara Iman, Islam dan Ihsan yang di wujudkan dalam:

Manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Yang berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur (hubungan manusia dengan Allah SWT.); Saling menghargai sesama, menghormati sesama dan mengembangkan potensi diri dengan berlandaskan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan (hubungan manusia dengan diri sendiri); Menjaga kerukunan dan kedaiamaian yang berhubungan dengan inter dan antar umat beragama serta

menumbuhkembangkan nilai-nilai akhlak mulia dan budi pekerti luhur (hubungan antara sesama manusia); dan Penyesuaian mental keislaman terhadap lingkungan sekitar seperti lingkungan fisik dan sosial (hubungan antara manusia dengan lingkungan alam).

Sistem pendidikan Islam didasarkan pada sebuah kesadaran bahwa setiap muslim wajib menuntut ilmu dan tidak boleh mengabaikannya. Rasulullah saw telah bersabda: “Menuntut ilmu merupakan kewajiban bagi setiap Muslim”. Menurut A. Qodri Azizi, penanaman nilai seperti praktek etika, ritual, atau budi pekerti tidak akan cukup hanya diberikan sebagai sebuah pelajaran dengan kosekuensi hafalan atau lulus ujian tertulis saja, namun bisa diambil kesimpulan ke arah kognitif, afektif, psikomotorik walaupun hanya menyaksikan peristiwa-peristiwa secara langsung dan dirangkum kedalam bentuk lainnya. Dalam sejarah perkembangan, film sendiri dapat dikatakan sebagai evolusi hiburan yang berawal dari penemuan pita seluloid pada abad ke-19. Mula-mula hanya dikenal film tanpa warna (hitam-putih) dan suara. Kemudian, film bersuara mulai dikenal pada akhir 1920-an, disusul film berwarna pada 1930-an. Film produksi terus mengalami perkembangan peralatan sehingga film masih dapat menjadi tontonan yang cukup menarik bagi khalayak luas sampai saat ini. Sejumlah periode tertentu film pun tidak hanya berkembang sebagai media hiburan, akan tetapi juga sebagai media informasi maupun pendidikan. Selain itu fungsi film sebagai perekam berbagai peristiwa menjadikannya sebagai salah satu arsip sejarah dan kebudayaan yang cukup penting dalam kehidupan masyarakat.

Berdasarkan sejumlah pengertian di atas, dapat dipahami bahwa film adalah sebuah bagian dari media komunikasi. Oleh sebab itu, film merupakan medium untuk menyampaikan pesan dari sutradara kepada penonton. Perlu dicermati pula bahwa film tidak hanya menjadi medium penyampaian pesan kepada satu atau dua orang komunikan, melainkan masyarakat yang lebih luas. Pengertian seperti ini kemudian film dapat lebih spesifik lagi dapat dikategorikan sebagai sebuah media komunikasi massa. Membuat film dapat dimaknai sebagai medium yang menghubungkan sutradara dan penonton yang berjumlah banyak, berbeda tempat tinggal, dan mempunyai efek tertentu.

Salah satu sarana komunikasi massa yang saat ini mudah untuk menyampaikan pesan adalah film. Tidak sekedar memiliki fungsi menghibur, film juga memiliki fungsi lain, seperti fungsi edukatif dan informatif. Berbeda dengan sarana lain, film mempunyai manfaat dan unsur-unsur seperti plot, konflik, dialog, penokohan dan masih banyak lagi seperti adegan-adegan yang terkandung dalam cerita yang dikembangkan baik itu yang bersifat verbal maupun nonverbal. Karena fungsi yang dimiliki film cukup bervariasi, unsur yang terkandung di dalamnya membuat film oleh sebab itu sebagian besar pihak menjadi sarana

favorit dan efektif untuk menunjukkan pesan tersirat didalamnya. Pesan yang disampaikan di dalam film tentu bisa berbagai macam dan tergantung pada tujuan si pengirim pesan itu sendiri.

Remaja/anak harus diawasi baik itu tingkah laku, pola hidup/kebiasaan, maupun tontonan yang disukainya. Orang tua juga harus memiliki tontonan film yang sehat, untuk menjadi contoh yang baik bagi anak-anaknya dalam masa perkembangan fisik dan kejiwaan yang positif. Seperti pada film *Cinta Laki-laki Biasa* yang dapat menginspirasi cara hidup dalam kesederhanaan dan agamis. Nilai pendidikan dalam film jangan diartikan seperti di bangku sekolah. Nilai dalam film dimaksudkan berarti seperti pesan-pesan, atau katakanlah moral film, semakin halus penggarapan film tersebut akan semakin baik pula tujuan yang akan dicapai. Oleh sebab itu, penonton tidak akan merasa digurui oleh film tersebut. Hampir semua film memberitahu kita tentang sesuatu seperti pesan tersirat. Dari segi tema, para penonton menganggap bahwa masyarakat umum dari dewasa, remaja dan anak-anak pada khususnya memerlukan tokoh pada kehidupannya, karena film itu sendiri untuk penerangan dan pendidikan secara penuh. Artinya film bukan hanya sekedar alat bantu, namun tidak perlu dibantu dengan sebuah penjelasan, namun nyatanya film sebagai media penerangan dan pendidikan terlengkap.

Dari penjelasan diatas dapat di simpulkan dan diterapkan bahwa dalam film cinta laki-laki biasa latar belakang diatas terdapat alasan dalam film tersebut salah satunya mempresentasikan nilai-nilai pendidikan Islam (nilai akhlak, tawadu', tawakkal, birul walidain, sabar). Film yang disutradarai oleh Guntur Soeharjanto dan diproduksi oleh Starvision ini merupakan sebuah film yang diadaptasi dari novel Asma Nadia dan memiliki judul yang sama. Bercerita tentang tokoh Nania, yaitu seorang wanita cantik, sederhana dan pintar berasal dari keluarga kaya. Nania memutuskan untuk menikah dengan seorang laki-laki yang dipandang biasa saja oleh keluarganya. Namun Nania sangat yakin ingin menikah dengan Rafli, sebab sikap dari Rafli itu sangat luar biasa kepadanya, dan lebih dari apa yang ia harapkan. Plot dan alur pada film itu dirangkai dengan sedemikian menarik. Pemilihan sebuah diksi yang cukup tepat membuat kesan "menggurui" benar-benar menjadi hilang dari film ini. Berdasarkan hal ini, membuat daya tarik bagi peneliti untuk bisa meneliti secara lebih jauh dan mendalam terkait dengan nilai-nilai pendidikan Islam dalam film cinta laki-laki biasa.

METODE

Berdasarkan pengumpulan data penulis melakukan pendekatan library reaserch merupakan suatu kegiatan pengumpulan data dan sebuah informasi dari berbagai macam sumber, seperti buku yang memuat berbagai ragam kajian teori yang sangat dibutuhkan penelitian, majalah, naskah, kisah sejarah, dan dokumen. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, karena penulisan data dan fakta yang dihimpun berbentuk kata atau gambar dari pada angka.

Sumber data sekunder adalah data yang bersifat tidak langsung, maksudnya penelitian harus melalui orang lain atau mencari melalui dokumen. Dalam penelitian ini sumber data sekunder yaitu segala data tertulis yang berhubungan dengan tema yang bersangkutan baik buku, surat kabar, jurnal, dan semua bahan tertulis berhubungan dengan penelitian ini. Sumber data primer Dalam penelitian ini terdapat sumber data yang diambil dari obyek penelitian yaitu film “Cinta Laki-Laki Biasa” yang diangkat dari Novel Karya Asma Nadia yang dapat dilihat/diunduh di situs <http://104.161.33.126/cinta-laki-laki-biasa/>

Teknik pengumpulan data adalah beberapa cara teknis yang dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan data-data penelitiannya. Sukmadinata menjelaskan bahwa penelitian adalah suatu proses pengumpulan dan analisis atau pengolahan data yang dilakukan dengan cara sistematis dan logis untuk mencapai sebuah tujuan-tujuan tertentu. Penelitian ini menggunakan analisis isi karena merupakan salah satu metode penelitian yang dapat mempelajari isi media (surat kabar, radio, film, dan televisi). Menurut krippendorff, Analisis isi adalah sebuah suatu teknik penelitian untuk membuat interfensi yang dapat direplikasi (ditiru) dan sah datanya dengan memperhatikan konteks-konteksnya. Analisis isi adalah sebuah teknik penelitian yang ditunjukkan untuk membuat kesimpulan dengan mengidentifikasi isi pesan pada suatu film.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian pembahasan kali ini penulis akan menjelaskan tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam film Cinta Laki-Laki Biasa yang diangkat dari Novel Cinta Laki-Laki Biasa karya Asma Nadia. Nilai-nilai pendidikan Islam yang ada dalam film Cinta Laki-Laki Biasa yakni, Nilai Akhlak, Nilai tawadhu’, Nilai Birrul walidain, Nilai sabar, Nilai tawakal.

1. Nilai Akhlak

Pendidikan Islam lebih mengedepankan nilai-nilai akhlak sebagai landasan utama pendidikan. Oleh sebab itu pendidikan yang dilandaskan pada nilai akhlak tidak akan kehilangan unsur pokok yang ada didalam sebagaimana kehidupan individu masyarakat, seperti dimensi kerohanian atau spiritual dengan mengedepankan perilaku manusia sebagai seorang khalifah di muka bumi. Akhlak Islam, ialah suatu sikap mental dalam laku perbuatan yang luhur. Nilai akhlak di film ini terdapat pada saat adegan tokoh Rafli dan teman-teman lainnya untuk membantu meringankan biaya pengobatan di rumah sakit kepada salah satu teman kerjanya. Oleh sebab itu mereka mengumpulkan uang dengan sukarela/ seikhlasnya saja untuk membantu temannya yang sedang menghadapi kesulitan. Tokoh Rafli juga menyisihkan sebagian/separuh uang gajinya untuk membantu temannya yang sedang kesusahan di rumah sakit karena kecelakaan. Tokoh Rafli juga tidak lupa untuk melaksanakan sholat di sela-sela padatnya waktu bekerja untuk membangun perumahan. Oleh karena itu perilaku atau akhlak tokoh Rafli dapat dijadikan contoh perilaku akhlak yang baik bagi sesama.

2. Nilai tawadhu'

Tawadhu' adalah merendahkan diri dan santun kepada sesama. Tawadhu adalah seorang hamba yang tidak menganggap rendah orang lain. Dalam film ini menceritakan saat adegan tokoh Nania yang tidak malu dan tidak sombong walaupun dirinya anak orang kaya, namun dia pergi ke tempat magang dengan menaiki ojek ke kantor tempat magangnya. Tempat magangnya itu perumahan kecil tempatnya panas, dan saat pergi ke tempat magang Nania juga tidak malu ataupun menolak saat disuruh mendorong sepeda motor temannya. Walaupun orang tuanya menyarankan untuk magang di gedung tinggi dan tempatnya juga lebih dingin, namun Nania menolaknya. Oleh karena itu tokoh Nania memberikan contoh agar tidak sombong dan rendah hati terhadap sesama.

3. Nilai Birrul walidain

Birrul Walidain adalah berbakti kepada orangtua. Kedudukan orang tua dalam Islam sangatlah istimewa. Birrul Walidain (berbakti kepada kedua orangtua) bagi seorang anak ini kewajiban. Dalam film ini menceritakan saat adegan tokoh Rafli akan memberikan rumah hasil dari kerja kerasnya selama bekerja dengan menyisihkan gajinya dan akhirnya bisa membangun rumah yang indah dan asri dibantu dengan teman-teman kerjanya. Rumah itu dibangun spesial untuk ibunya karena rasa sayangnya kepada orang tua, namun ibunya tidak mau dan memberikannya kembali kepada Rafli agar ditempatinya suatu hari nanti saat sudah berkeluarga, bersama anak dan istrinya. Oleh karena itu tokoh Rafli memberi contoh agar berbakti dan menghormati orangtua.

4. Nilai sabar

Menurut Imam Al-Ghazali, sabar adalah kesanggupan dalam mengendalikan diri ketika hawa nafsu mulai bergejolak atau kemampuan untuk memilih melakukan perintah agama ketika muncul dorongan nafsu. Maksudnya, jika nafsu menarik kita untuk berbuat dosa, tetapi kita memilih apa yang diridai oleh Allah SWT, itulah kesabaran. Sabar adalah menahan perasaan gelisah, putus asa dan amarah, menahan lidah dari mengeluh, dan menahan anggota tubuh dari menyakiti orang lain. Dalam film ini menceritakan saat adegan tokoh Rafli dan anaknya di rumah sakit karena mengetahui Istrinya mengalami kecelakaan yang mengakibatkan Amnesia (lupa ingatan) dan sehingga yasmin anak Rafli dan Nania menangis karena bundanya tidak mengenalinya sama sekali. Rafli sebagai sang ayah menenangkan, dan menanamkan nilai sabar dengan perlahan bicara kepada yasmin untuk menunggu bundanya, sampai sadar dan mengenalinya lagi. Oleh karena itu tokoh Rafli memberikan contoh berperilaku sabar dan menanamkan nilai sabar sejak kecil agar selalu diingat ketika dewasa nanti.

5. Nilai tawakal

Tawakal adalah sebuah perbuatan lahir dan batin untuk menyerahkan segala perkara, ikhtiar dan berusaha kepada Allah swt serta berserah diri sepenuhnya agar mendapat manfaat atau menolak madharat. Tawakal merupakan sikap mental seseorang yang dadanya penuh dengan sinar keimanan dan keyakinan. Ujung dari tawakal ini adalah rasa syukur ketika memperoleh kenikmatan dan sabar ketika tidak memperoleh kenikmatan. Karena dengan berserah diri kepada sang maha kuasa adalah sebuah pilihan namun terdapat keyakinan tersendiri dalam diri sendiri. Dalam film ini terdapat adegan yang menceritakan tentang seorang tokoh Rafli yang sedang membuat pilihan untuk berserah diri (tawakkal) dan meyakini bahwa tokoh bernama Nania adalah jodohnya. Setelah 2 tahun Rafli menghilang dan berserah diri kepada sang maha kuasa, dan mulai memberanikan diri untuk mengajak tokoh Nania ta'aruf hingga menikah dan akhirnya sebuah keyakinan yang menghasilkan sebuah pernikahan di waktu itu dan menjadi keluarga yang sederhana dan bahagia. Oleh karena itu tokoh Rafli memberikan contoh jika memiliki sebuah pilihan yang meyakinkan untuk berserah diri kepada sang maha kuasa dan dibarengi dengan usaha dan berdo agar sebuah impian bisa terwujud.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis yang dilakukan dalam film ini terdapat beberapa nilai-nilai pendidikan Islam yang ada dalam film *Cinta Laki-Laki Biasa* yang diantaranya adalah : Nilai

Akhlak, Nilai Tawadhu', Nilai Birrul Walidain, Nilai Sabar, Nilai Tawakkal. Oleh karena itu terdapat beberapa manfaat nilai-nilai pendidikan Islam yang bisa dijadikan koreksi bagi kehidupan diri sendiri maupun orang yang ada disekita yaitu seperti dalam berperilaku terhadap sesama, saling menghormati dan tolong menolong jika terjadi musibah, menanamkan jiwa yang sabar dan tidak sombong terhadap sesama, menghargai dan menghormati orang tua juga berserah diri dan memiliki keyakinan pada Allah swt dengan dibarengi usaha dan doa, dan menjadi pribadi yang bertanggung jawab terhadap keluarga.

REFERENSI

- Al-Kailani, Abdul Razzaq. (2009). *Syeikh Abdul quadir Jailani*. Bandung : Mizania.
- Azizy, A. Qodri. (2002). *Pendidikan Agama Untuk Membangun Etika Sosial*. Semarang: Aneka Ilmu.
- Darmadi, Hamid. (2019). *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi: Konsep dasar,Teori, Strategi dan Implementasi dalam Pendidikan Globaisasi*. AniImage Tem.
- Eriyanto. (2015). *Analisis Isi:pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komuniasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Feisal, Jusuf Amir. (1995). *Reotientasi Pendidikan Islam*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Hilali, Salim 'Id. (2007). *Hakikat Tawadu' Dan Sombong*. Niaga Swadaya.
- Kalaen. *Metode Penelitian Agama Kualitatif Interdisipline*, dalam Imah Cahyati, *Konsep Berpikir Positif*.
- Kembar3HMI dan Fitriyanihanda. (2015). *Lakukan !*. Jakarta: QultumMedia.
- KN, Anton Maburri. (2018). *Panduan Produksi Acara TV Drama*. Jakarta: Gramedia.
- Malaky, Ekky Al. (2004). *Remaja Doyan Nonton (Seri Penuntun Remaja)*. Jakarta: DAR! Mizan.
- Mukhtar. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, dalam Imah Cahyati, *Konsep Berpikir Positif*.
- Moh. Abdullah, dkk. (2019). *Pendidikan Islam : Mengupas Aspek-aspek Dalam Dunia Pendidikan Islam*. Yogyakarta : Aswaja Pressindo.
- Priyatna, Haris. (2016). *2 Syarat Utama Bahagis Dunia Akhirat: Sabar & Syukur*. Jakarta: Bhuana Ilmu Populer.
- Pulungan, J. Suyuthi. (2019). *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Rukin. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Supriyanto. (2010). *Tawakkal Bukan Pasra*. Jakarta: QultumMedia.
- Syarifuddin. (2018). *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. Yogyakarta: Deepublish.
- Wahyuningsih, Sri. (2019). *Memahami Representasi Pesan-Pesan Dakwah dalam Film Melalui Analisis Simiotik*. Surabaya, Media Sahabat cendekia.
- Wikipedia. (2020). Film cinta laki-laki biasa diunduh dari https://id.wikipedia.org/wiki/Cinta_Laki-laki_Biasa diakses pada tanggal 09 Desember 2020.
- Yulianthi. (2015). *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Yogyakarta : Dee